

E-COMMERCE
BUILD ONLINE SHOP

Dosen Mata Kuliah
Wartariyus, S.Kom., M.T.I



Disusun Oleh:
Nama : Virly Yudha Rinanda
Npm : 2313025020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

Data yang digunakan :

https://survei1.apjii.or.id/download_survei/8e4d6453-0486-43e3-8313-65ccb10221a0

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penetrasi pengguna internet di Indonesia berdasarkan wilayah geografis! Berdasarkan survei yang dilakukan, bagaimana perbedaan tingkat penetrasi pengguna internet di wilayah urban, rural-urban, dan rural?

Jawab :

Berdasarkan survei APJII tahun 2025, tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 80,66%, atau sekitar 229,4 juta jiwa dari total populasi 284 juta penduduk. Namun, pemerataan pengguna internet masih menjadi tantangan besar.

Wilayah Jawa mencatat angka tertinggi sebesar 84,69%, diikuti Kalimantan (78,72%), Sumatera (77,12%), dan Bali–Nusa Tenggara (76,86%). Sedangkan daerah Maluku dan Papua memiliki tingkat terendah, yaitu 69,26%.

Beberapa faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut antara lain:

- a. Kualitas infrastruktur jaringan, seperti ketersediaan fiber optic dan jaringan 4G/5G, yang lebih merata di wilayah padat penduduk.
- b. Kondisi geografis, karena daerah kepulauan dan pegunungan sulit dijangkau jaringan internet.
- c. Kemampuan ekonomi dan kepadatan penduduk, yang menentukan besar kecilnya permintaan terhadap layanan internet.

Data ini menunjukkan bahwa wilayah urban memiliki tingkat penetrasi 82,73%, sedangkan rural hanya 78,57%, menandakan masih adanya kesenjangan digital antarwilayah.

2. Apa saja perangkat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mengakses internet menurut survei ini? Jelaskan tren penggunaan perangkat berdasarkan karakteristik wilayah (urban, rural-urban, rural).

Jawab :

Hasil survei APJII 2025 memperlihatkan bahwa smartphone masih menjadi perangkat utama yang digunakan masyarakat Indonesia untuk mengakses internet, dengan persentase 83,39%. Selanjutnya diikuti oleh laptop (11,42%), Smart TV (2,52%), tablet (1,37%), dan komputer desktop (1,27%).

Jika dilihat berdasarkan karakteristik wilayah:

- a. Di daerah urban, masyarakat umumnya memakai lebih dari satu perangkat, seperti smartphone dan laptop, karena mendukung pekerjaan dan pendidikan.
- b. Di kawasan rural-urban dan rural, pengguna cenderung bergantung pada smartphone karena perangkat ini lebih murah dan mudah digunakan, sementara koneksi tetap seperti Wi-Fi belum banyak tersedia.

Tren ini menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas digital masyarakat Indonesia kini dilakukan melalui perangkat seluler.

3. Berdasarkan survei, bagaimana perilaku pengguna internet Indonesia terkait dengan durasi penggunaan internet per hari dan per minggu? Jelaskan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi durasi penggunaan tersebut.

Jawab :

Menurut survei APJII 2025, rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu 4 hingga 6 jam per hari untuk beraktivitas online. Sebanyak 35,75% responden termasuk dalam kategori ini. Ada juga 33,9% pengguna yang hanya aktif 1–3 jam per hari, dan sekitar 13,47% yang menghabiskan waktu lebih dari 7 jam setiap harinya.

Lama penggunaan internet dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain:

- a. Meningkatnya aktivitas digital, seperti pekerjaan daring, pembelajaran online, hingga bisnis berbasis internet.
 - b. Akses internet yang semakin mudah dan murah, baik melalui Wi-Fi rumah maupun paket data seluler.
 - c. Tingginya minat terhadap hiburan digital, seperti menonton video, bermain game, atau bersosialisasi di media sosial.
4. Apa peran sosial media dan mesin pencari dalam pemanfaatan internet di Indonesia? Berdasarkan data survei, sebutkan persentase pengguna yang memanfaatkan kedua layanan ini dan analisis mengapa keduanya mendominasi.

Jawab :

Media sosial dan mesin pencari menjadi dua layanan internet yang paling sering digunakan masyarakat. Berdasarkan data APJII tahun 2025, 38,01% pengguna aktif di media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Facebook, sedangkan mesin pencari seperti Google digunakan hampir oleh seluruh pengguna internet di Indonesia.

Kedua platform tersebut mendominasi karena sifatnya yang praktis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Media sosial berperan sebagai ruang komunikasi, hiburan, dan promosi bisnis, sementara mesin pencari menjadi sumber utama informasi dan referensi produk. Kombinasi keduanya mencerminkan bagaimana masyarakat Indonesia semakin bergantung pada internet untuk berinteraksi, mencari informasi, dan menjalankan aktivitas ekonomi.

5. Survei ini juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan besar dalam pemanfaatan internet berdasarkan status sosial ekonomi. Jelaskan bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat akses dan pemanfaatan internet di Indonesia!

Jawab :

Survei APJII 2025 mengungkapkan adanya kesenjangan akses internet berdasarkan kondisi ekonomi masyarakat. Mereka yang memiliki pengeluaran bulanan lebih dari Rp3,5 juta memiliki tingkat penetrasi 87,63%, sedangkan kelompok dengan pengeluaran di bawah Rp1 juta hanya 83,66%.

Kelompok ekonomi menengah ke atas cenderung menggunakan layanan internet tetap (Wi-Fi rumah) dan memiliki lebih banyak perangkat, seperti laptop atau tablet. Sebaliknya, masyarakat berpenghasilan rendah masih mengandalkan paket data seluler prabayar, yang umumnya lebih terbatas dalam kecepatan dan kuota. Jadi semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang, semakin besar peluangnya untuk memperoleh akses internet yang cepat dan stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan digital di Indonesia masih perlu mendapat perhatian serius.

6. Salah satu informasi yang ditemukan dalam survei ini adalah kecenderungan pengguna internet untuk membeli barang secara online. Apa saja alasan yang mungkin mendasari perilaku ini dan bagaimana dampaknya terhadap industri e-commerce di Indonesia?

Jawab :

Hasil survei APJII 2025 menunjukkan bahwa 14,95% pengguna internet di Indonesia melakukan pembelian online, sementara 5,55% lainnya berjualan melalui platform digital atau media sosial.

Ada beberapa alasan yang membuat masyarakat semakin gemar berbelanja online, antara lain:

- a. Proses transaksi yang praktis dan bisa dilakukan di mana saja.
- b. Banyak promo dan potongan harga menarik.
- c. Pilihan produk yang beragam serta kemudahan membandingkan harga antarplatform.

Kebiasaan ini turut memperkuat pertumbuhan sektor e-commerce di Indonesia, dengan platform seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan TikTok Shop menjadi yang paling populer. Pertumbuhan e-commerce juga membuka peluang baru di sektor logistik, teknologi, dan bisnis kreatif.

7. Survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia sadar tentang pentingnya keamanan data di internet. Jelaskan pengertian kesadaran ini dan bagaimana perilaku pengguna internet terkait dengan perlindungan data pribadi.

Jawab :

Kesadaran masyarakat akan pentingnya keamanan data pribadi terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan survei APJII 2025, 22,75% pengguna sudah memakai kombinasi kata sandi yang kuat, 20,61% lebih berhati-hati terhadap aplikasi yang meminta akses data pribadi, sementara 41,27% pengguna mengaku belum pernah mengganti password karena takut lupa atau merasa tidak perlu.

Data ini menggambarkan bahwa kesadaran mulai tumbuh, meskipun belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten. Beberapa langkah yang kini mulai dilakukan pengguna adalah mengaktifkan verifikasi dua langkah (2FA), tidak membagikan informasi pribadi secara sembarangan, dan menghindari tautan mencurigakan. Kesadaran keamanan digital ini menjadi fondasi penting dalam menjaga privasi pengguna di era ekonomi digital.

8. Menurut survei, terdapat berbagai macam pemanfaatan internet dalam bidang gaya hidup, pendidikan, dan sosial politik. Pilih satu bidang dan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana internet mempengaruhi perkembangan dalam bidang tersebut di Indonesia.

Jawab :

Dalam dunia pendidikan, internet membawa perubahan besar terhadap cara belajar dan mengajar. Berdasarkan data APJII 2025, sekitar 4,17% pengguna internet memanfaatkan koneksi digital untuk belajar dari rumah atau mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Melalui internet, guru dan siswa bisa saling berkomunikasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Banyak yang menggunakan platform seperti Google Classroom, Zoom, Ruangguru, dan Zenius. Internet juga memberikan akses ke berbagai sumber belajar interaktif dan video pembelajaran. Namun, masih ada tantangan besar terutama di daerah pedesaan, seperti keterbatasan perangkat dan jaringan yang tidak stabil. Karena itu, pemerataan akses internet di bidang pendidikan menjadi hal penting agar kesempatan belajar bisa dirasakan secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

9. Jelaskan tren penggunaan aplikasi lokal di Indonesia menurut survei ini. Apa saja faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal dibandingkan dengan aplikasi global?

Jawab :

Survei APJII 2025 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih lebih sering menggunakan aplikasi global dibandingkan aplikasi lokal. Aplikasi seperti WhatsApp, Instagram, YouTube, dan Google masih mendominasi aktivitas online harian masyarakat.

Beberapa penyebab rendahnya minat terhadap aplikasi lokal adalah fitur yang belum sekomprehensif aplikasi asing, minimnya promosi, serta tingkat kepercayaan pengguna terhadap keamanan data lokal yang masih rendah.

Meskipun begitu, sejumlah aplikasi buatan dalam negeri mulai menunjukkan kemajuan, seperti Gojek, Tokopedia, Ruangguru, dan MyPertamina, yang mulai diterima karena lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Agar bisa bersaing, pengembang lokal perlu terus meningkatkan fitur, keamanan, dan pengalaman pengguna (user experience), serta memperluas kampanye promosi agar lebih dikenal dan dipercaya.